

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap pembebanan biaya *overhead* pabrik per pak pada produk teh Gopek seguh legenda dan teh Gopek celup, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Pembebanan biaya *overhead* pabrik per pak pada produk yang selama ini dilakukan oleh PT. Gopek Cipta Utama masih menggunakan sistem akuntansi biaya tradisional dengan pembebanan tunggal yaitu hanya menggunakan satu *cost driver* saja berdasarkan unit (*unit-level activity driver*) atau dengan kata lain perusahaan langsung membebankan seluruh biaya yang timbul atas dasar jumlah produk atau pak yang diproduksi. Hal ini yang menyebabkan produk yang diproduksi dalam jumlah besar seperti seduh legenda akan mengalami *overcosting* dan produk yang diproduksi dalam jumlah yang kecil seperti celup akan mengalami *undercosting* (berdampak pada penentuan harga pokok produk dan harga jual produk).
2. Terdapat perbedaan selisih pembebanan biaya *overhead* pabrik per pak pada produk antara sistem akuntansi biaya tradisional dengan *Activity-Based Cost System*. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Jenis Produk	Sistem Akuntansi Biaya Tradisional	<i>Activity-Based Cost System</i>	Selisih Pembebanan Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Per Pak	
			(Rupiah)	(Presentase)
1. Seduh legenda	2.666,55	2.373,63	292,92	10,98
2. Celup	2.666,55	3.013,57	(347,02)	(13,01)

Sumber : data diolah

Dari tabel tersebut tampak bahwa pembebanan biaya *overhead* pabrik per pak pada produk dengan menggunakan sistem akuntansi biaya tradisional untuk teh Gopek seduh legenda cukup tinggi sejumlah Rp 292,92 atau 10,98 %, untuk teh Gopek celup cukup rendah sejumlah Rp 347,02 atau 13,01 %.

Selisih pembebanan biaya *overhead* pabrik per pak pada produk antara sistem akuntansi biaya tradisional dengan *Activity-Based Cost System* dapat dilihat dari tabel persentase selisih pembebanan biaya *overhead* pabrik per pak. Dikarenakan selisih persentase yang ditunjukkan oleh tabel tersebut cukup besar, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik berdasarkan sistem akuntansi biaya tradisional dan *Activity-Based Cost System*.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan, penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang yaitu :

1. Pembebanan biaya *overhead* pabrik per pak pada produk dengan menggunakan pendekatan *Activity-Based Cost System* sebaiknya dilakukan PT. Gopek Cipta Utama, karena dapat menyajikan informasi biaya berdasarkan aktivitas yang lebih akurat yang akan berdampak pada penentuan harga pokok produk dan harga jual produk.
2. Apabila PT. Gopek Cipta Utama nantinya akan menerapkan *Activity-Based Cost System*, maka PT. Gopek Cipta Utama harus melakukan pelatihan-pelatihan khusus kepada seluruh karyawan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar seluruh karyawan PT. Gopek Cipta Utama memiliki pemahaman yang cukup tentang *Activity-Based Cost System*.
3. Penerapan *Activity-Based Cost System* ini sangat membutuhkan dukungan dari semua pihak terutama dari *top manager* dan pemilik perusahaan, misalnya dengan melakukan sosialisasi sistem baru di perusahaan, dengan tujuan semua pihak yang terlibat di perusahaan dapat memahami dan melaksanakan sistem ini dengan baik.